



LAPORAN INDIVIDU VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING GLOBAL SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN DAERAH MENUJU SUMSEL MAJU TERUS UNTUK SEMUA

(Adaptasi Praktik Baik Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten
Pesawaran)

*(Sub Tema: Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk Memperkuat
Ketahanan Ekonomi Nasional)*

Nama : Adi Zahri, S.I.Kom.
NDH : 11
**INSTANSI : DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KOTA PALEMBANG**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM TRANSFORMASI TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

(Adaptasi Pembelajaran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran untuk Dinas
Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)

A. Latar Belakang

Transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi salah satu isu strategis pembangunan daerah karena sektor ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing daerah. Pemerintah daerah dituntut mampu mengelola potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif melalui kepemimpinan adaptif, kolaboratif, berbasis data, dan didukung teknologi digital.

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi besar pada wisata bahari, pulau, pantai, mangrove, air terjun, desa wisata, kuliner, serta produk ekonomi kreatif. Pada tahun 2025, kunjungan wisatawan mencapai 1.038.284 orang atau melampaui target 1 juta kunjungan. Capaian ini menunjukkan daya tarik wisata yang kuat, namun tantangan berikutnya adalah meningkatkan kualitas kunjungan, lama tinggal wisatawan, belanja wisatawan, serta dampak ekonomi bagi UMKM dan masyarakat lokal.

Bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang, pembelajaran dari Pesawaran sangat relevan karena Diskominfo memiliki peran strategis dalam pengelolaan data, infrastruktur TIK, integrasi sistem, komunikasi publik, keamanan informasi, dan penguatan kanal digital pemerintah daerah.

B. Profil Singkat Lokasi

Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.278,18 km², garis pantai kurang lebih 120 km, lebih dari 40 pulau, dan jumlah penduduk sekitar 507.656 jiwa. Secara geografis, Pesawaran berdekatan dengan Kota Bandar Lampung, dilalui akses Tol Trans Sumatera, serta berada pada jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia I. Posisi ini menjadikan Pesawaran sebagai gerbang wisata bahari Provinsi Lampung.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran berperan dalam pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, pembinaan ekonomi kreatif, penguatan sumber daya pariwisata, serta pengembangan ekosistem wisata berbasis masyarakat. Data teknis mencatat 133 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), terdiri atas 86 ODTW aktif dan 47

ODTW tidak aktif, serta sebagian destinasi telah masuk dalam SAPDA atau Sistem Aplikasi Pariwisata Daerah.

C. Identifikasi

Hasil visitasi menunjukkan bahwa Pesawaran memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pengembangan Kawasan Wisata Terpadu, promosi digital, pemberdayaan UMKM, penguatan desa wisata, dan pemanfaatan ekosistem digital. Namun masih terdapat beberapa isu strategis, yaitu perlunya sinkronisasi data ODTW, peningkatan lama tinggal wisatawan, penguatan retribusi digital, peningkatan aksesibilitas, pengelolaan sampah wisata bahari, kesiapan SDM hospitality, mitigasi bencana, dan peningkatan kesadaran Sapta Pesona.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Pesawaran memiliki potensi wisata bahari dan pulau yang sangat kuat, antara lain Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pulau Tangkil, Pulau Mahitam, Pulau Kelagian, Pantai Mutun, Pantai Klara, Pantai Teluk Hantu, Pantai Ringgung, kawasan mangrove, dan wisata alam Way Ratai. Potensi ini dapat dikembangkan untuk wisata keluarga, island hopping, ekowisata, adventure tourism, premium resort, dan wisata berbasis komunitas. Arah pengembangan kawasan wisata Pesawaran diwujudkan melalui konsep Kawasan Wisata Terpadu (KWT) dengan narasi “Pesawaran Eco-Marine Gateway of Lampung”. Konsep ini menekankan kawasan wisata yang berkelanjutan, berdaya saing, berbasis masyarakat, dan berwawasan lingkungan. Selain itu, potensi pengembangan kawasan pariwisata Teluk Pandan diarahkan untuk akomodasi, MICE, komersial, waterfront tourism, resort, marina, konservasi mangrove, theme park, dan atraksi wisata.

Potensi ekonomi kreatif juga menjadi kekuatan penting. Pesawaran memiliki ribuan UMKM produktif, ratusan IKM produktif, serta subsektor ekonomi kreatif seperti kuliner, kriya, fashion, fotografi, film, game, musik, seni, desain produk, aplikasi, dan desain interior. Produk Sulam Jelujur menjadi contoh produk kreatif lokal yang telah dikenal hingga tingkat internasional. Potensi ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat diperkuat melalui keterlibatan UMKM dan produk kreatif masyarakat.

E. Strategi Marketing

Strategi marketing sektor publik yang dapat dipelajari dari Pesawaran adalah pentingnya membangun branding destinasi yang konsisten. Branding “Kemilau Pesawaran - Bumi Wisata Sejuta Pesona” dan konsep “Pesawaran Eco-Marine Gateway

of Lampung” menjadi contoh bagaimana daerah mengemas pariwisata sebagai pengalaman bahari, budaya, ekonomi kreatif, investasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi marketing dilakukan melalui pendekatan 4P + 1C. Dari sisi product, Pesawaran mengemas pantai, pulau, mangrove, air terjun, kuliner, kriya, budaya, desa wisata, event, homestay, resort, dan island hopping sebagai paket pengalaman wisata. Dari sisi price, diperlukan transparansi harga tiket, parkir, transportasi, penginapan, sewa kapal, dan produk UMKM. Dari sisi place, akses informasi diperkuat melalui portal resmi, media sosial, peta digital, travel agent, Google Business Profile, dan simpul transportasi laut-darat. Dari sisi promotion, promosi dilakukan melalui konten video, kalender event, kampanye digital, festival daerah, paket wisata tematik, dan kerja sama komunitas. Dari sisi customer, wisatawan, masyarakat, UMKM, Pokdarwis, desa wisata, investor, dan komunitas menjadi pusat pelayanan. Strategi ini juga diperkuat dengan platform Nemui, peta digital berbasis GPS, pemesanan melalui WhatsApp dan Instagram, open trip lokal, smart ticketing, serta potensi virtual tourism berbasis Augmented Reality.

F. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi, terdapat beberapa diagnosa utama.

- Pesawaran memiliki potensi wisata dan ekonomi kreatif yang besar, tetapi integrasi data destinasi, promosi, retribusi, dan layanan masih perlu diperkuat.
- Jumlah kunjungan telah melampaui target, namun lama tinggal wisatawan masih perlu ditingkatkan melalui paket wisata terpadu, event berkelanjutan, homestay, kuliner, dan produk kreatif lokal.
- Tata kelola pendapatan pariwisata perlu diperkuat melalui smart ticketing, e-ticketing, dan dashboard monitoring.
- Pengembangan destinasi memerlukan dukungan infrastruktur, aksesibilitas, amenities, pengelolaan lingkungan, mitigasi bencana, dan keselamatan wisata.
- Transformasi pariwisata membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan dukungan teknologi informasi agar pengambilan keputusan lebih cepat, transparan, dan berbasis bukti.

G. Lesson Learned

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran penting bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam mendukung transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif sesuai tugas dan fungsi Diskominfo sebagai penggerak transformasi digital,

pengelola data, penyedia infrastruktur TIK, penguat komunikasi publik, serta integrator layanan digital pemerintah daerah.

1. Platform digital terintegrasi. Diskominfo Kota Palembang perlu mendorong platform pariwisata dan ekonomi kreatif yang memuat destinasi, event, UMKM, kuliner, penginapan, transportasi, peta digital, CCTV publik, kanal pengaduan, reservasi, dan promosi kota.
2. Dashboard data dan analitik. Kebijakan pariwisata perlu didukung dashboard yang menampilkan data kunjungan, lama tinggal, sebaran destinasi, UMKM/ekraf, media sosial, pendapatan, dan monitoring kawasan sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Digitalisasi layanan dan pendapatan. Kanal digital, e-ticketing, QRIS, reservasi online, dan integrasi data PAD perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kunjungan, transparansi pendapatan, dan akuntabilitas tata kelola pariwisata.
4. Digital branding Kota Palembang. Potensi Sungai Musi, Jembatan Ampera, pempek, songket, wisata sejarah, religi, sport tourism, dan ekonomi kreatif perlu dikemas secara konsisten melalui website, media sosial, konten video, peta digital, dan kalender event.
5. Integrasi ekraf dan kolaborasi pentahelix. Produk UMKM/ekraf perlu masuk dalam rantai nilai pariwisata melalui katalog digital, marketplace lokal, QR informasi produk, serta kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, komunitas, akademisi, media, dan masyarakat.

Berdasarkan pembelajaran tersebut, hal yang dapat diimplementasikan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang antara lain pengembangan portal digital pariwisata dan ekonomi kreatif, dashboard data pariwisata, integrasi data lintas OPD, digital branding Kota Palembang, smart ticketing/e-retribusi, katalog digital UMKM/ekraf, serta pemanfaatan media sosial dan analitik digital untuk promosi daerah.

Dengan demikian, hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional ini memberikan pemahaman bahwa transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif harus didukung oleh kepemimpinan adaptif, data yang akurat, teknologi digital, kolaborasi lintas sektor, dan komunikasi publik yang efektif. Bagi Diskominfo Kota Palembang, pembelajaran ini menjadi dasar untuk memperkuat peran sebagai orkestrator transformasi digital daerah dalam mendukung daya saing, ekonomi lokal, dan ketahanan daerah menuju Sumsel Maju Terus Untuk Semua.